

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri telekomunikasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan kebutuhan masyarakat akan layanan komunikasi yang cepat dan andal telah mendorong perusahaan-perusahaan di sektor ini untuk terus berinovasi dan meningkatkan layanan mereka. PT Smartfren Telecom Tbk adalah salah satu perusahaan telekomunikasi terkemuka di Indonesia yang berupaya memenuhi kebutuhan tersebut melalui berbagai pencapaian operasional. Namun, kinerja keuangan perusahaan tetap menjadi fokus utama dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi operasionalnya. Dalam hal ini, perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki standar keuangan dan operasional yang harus dipenuhi agar tetap dapat berpartisipasi dalam indeks tersebut. Indeks ini menyediakan investor dengan daftar perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bagi PT Smartfren Telecom Tbk, menjaga kinerja keuangan yang baik sesuai dengan standar ISSI adalah tantangan tersendiri (Novaldy, 2020) .

*Return On Assets* (ROA) adalah salah satu indikator penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingginya ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, rendahnya ROA mengindikasikan adanya inefisiensi dalam pemanfaatan aset perusahaan (Hery, 2018). Rasio ini menjadi sangat penting

terutama dalam industri yang sangat kompetitif seperti telekomunikasi, dimana efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset sangat menentukan keberhasilan finansial perusahaan (Astutik & Anggraeny, 2021) .

*Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah dua rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai likuiditas dan solvabilitas perusahaan. *Current Ratio* (CR) mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya, penting karena menunjukkan seberapa likuid perusahaan dan seberapa cepat perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Munawir, 2019). *Debt to Assets Ratio* (DAR), di sisi lain, mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai asetnya, yang pada gilirannya mempengaruhi risiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2020). Tingginya DAR menunjukkan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya (Purba, 2020) .

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa CR dan DAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun arah pengaruhnya bervariasi. Beberapa studi menemukan bahwa CR yang tinggi dapat mengurangi ROA karena aset lancar yang tidak dimanfaatkan secara optimal dapat mengurangi profitabilitas perusahaan (Astutik & Anggraeny, 2021). Sebaliknya, DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang besar yang dapat mengurangi laba bersih setelah bunga dan menurunkan ROA (Houston, 2019). Dengan demikian, memahami



Pada tahun 2012 CR sebesar 0.28 menunjukkan masalah likuiditas serius karena perusahaan tidak memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. DAR sebesar 1.53 menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang, meningkatkan risiko finansial. ROA sebesar 0.11 menunjukkan profitabilitas yang cukup meskipun ada masalah likuiditas dan solvabilitas (Novaldy, 2020) .

Pada tahun 2013 CR meningkat menjadi 0.36, menunjukkan perbaikan likuiditas. DAR turun menjadi 1.24, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang. ROA meningkat menjadi 0.16, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset (Munawir, 2019) .

Pada tahun 2014 CR turun sedikit menjadi 0.31, menunjukkan penurunan likuiditas. DAR sedikit meningkat menjadi 1.29. ROA turun menjadi 0.08, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset (Astutik & Anggraeny, 2021) .

Pada tahun 2015 CR meningkat signifikan menjadi 0.53, menunjukkan perbaikan likuiditas. DAR tetap tinggi pada 1.49. ROA tetap rendah pada 0.08, menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan likuiditas, efisiensi penggunaan aset masih rendah (Houston, 2019) .

Pada tahun 2016 CR turun menjadi 0.45, menunjukkan sedikit penurunan likuiditas. DAR turun menjadi 1.35, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang. ROA meningkat menjadi 0.09, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset (Purba, 2020) .

Pada tahun 2017 CR turun menjadi 0.40, menunjukkan penurunan likuiditas. DAR meningkat menjadi 1.62, menunjukkan peningkatan ketergantungan pada

utang. ROA meningkat menjadi 0.13, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset meskipun ada peningkatan ketergantungan pada utang (Purba, 2020) .

Pada tahun 2018 CR turun menjadi 0.33, menunjukkan penurunan likuiditas. DAR meningkat signifikan menjadi 1.98, menunjukkan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang. ROA meningkat menjadi 0.14, menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan aset meningkat meskipun ada peningkatan risiko finansial (Kasmir, 2020) .

Pada tahun 2019 CR turun menjadi 0.29, menunjukkan penurunan likuiditas. DAR sedikit menurun menjadi 1.85, menunjukkan sedikit pengurangan ketergantungan pada utang. ROA tetap stabil pada 0.11, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang konsisten (Munawir, 2019) .

Pada tahun 2020 CR meningkat menjadi 0.31, menunjukkan perbaikan likuiditas. DAR turun menjadi 1.47, menunjukkan pengurangan ketergantungan pada utang. ROA turun signifikan menjadi 0.04, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset (Hery, 2018) .

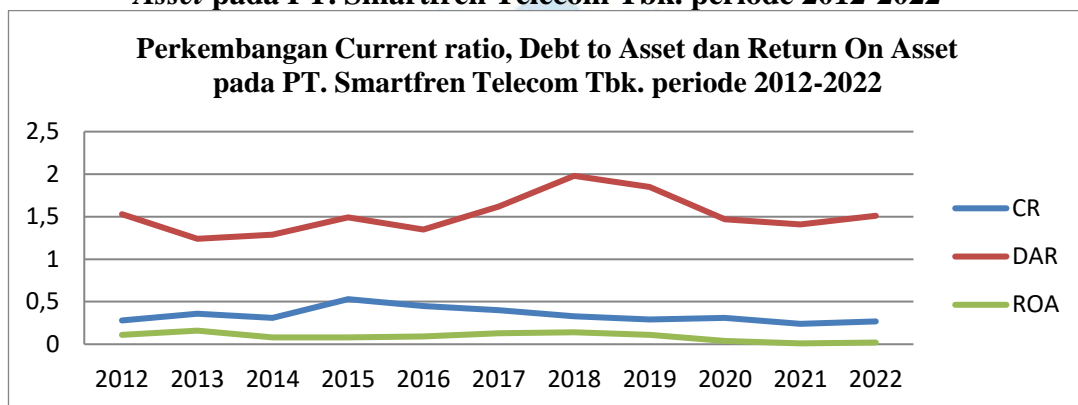
Pada tahun 2021 CR turun signifikan menjadi 0.24, menunjukkan masalah likuiditas serius. DAR sedikit menurun menjadi 1.41, namun tetap tinggi. ROA turun menjadi 1.41, namun tetap tinggi. ROA turun menjadi 0.01, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang sangat rendah.

Pada tahun 2022 CR meningkat sedikit menjadi 0.27, namun tetap di bawah standar yang diharapkan. DAR meningkat sedikit menjadi 1.51. ROA meningkat

sedikit menjadi 0.02, namun tetap menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang sangat rendah .

Berikut data berbentuk grafik yang disajikan oleh peneliti untuk melihat perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan yang di *Indonesia Syaria Stock Index* (ISSI), yaitu PT Smarfen Telkom Tbk periode 2012-2022.

**Grafik 1.1**  
**Perkembangan Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Asset* dan *Return On Asset* pada PT. Smartfren Telecom Tbk. periode 2012-2022**



Sumber: Laporan Keuangan PT. Smartfren Telecom Tbk. (data diolah melalui excel)

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul **Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Islamic Syaria Stock Index* (ISSI) (Studi di PT Smartfren Telecom Tbk Periode 2012-2022).**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Penulis merumuskan beberapa pokok masalah dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Assets Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah diatas, Penulis merumuskan beberapa tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Assets* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* secara parsial terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Assets Ratio* secara simultan terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Assets Ratio*

terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk.;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk. Periode 2012-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Smartfren Telecom Tbk.

## **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;



- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Current ratio* dan *Debt to Asset* terhadap *Return on Asset*.

